

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi saat ini pada perusahaan *go public* mengalami peningkatan ditandai semakin bertumbuhnya pasar modal di Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* akan berdampak terhadap tingginya permintaan atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menjadi sumber informasi bagi investor. Kondisi tersebut memberikan konsekuensi yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang makin besar dan kebutuhan laporan keuangan yang sudah diaudit semakin meningkat.

Informasi keuangan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dan apakah perusahaan tersebut sudah mencapai target jangka pendek maupun jangka panjangnya maka dari itu para pengguna pelaporan keuangan harus melihat laporan keuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan antara lain pihak internal perusahaan yang terdiri dari manajer ataupun direktur perusahaan. Adapun pihak eksternal pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Penyajian laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu akan menjadi salah satu syarat utama terjadinya peningkatan harga saham dalam perusahaan tersebut dan menjadikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan memiliki manfaat.

Lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini yang disebut dengan *audit report lag* (Lestari 2010). Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari atau setelah akhir bulan ke tiga setelah akhir tutup buku perusahaan.

Keterlambatan yang biasa terjadi dalam penyelesaian pengerjaan pelaporan keuangan disebabkan karena terlambatnya pengerjaan proses audit yang dilakukan oleh auditor, dimana setiap perusahaan membutuhkan jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan prosedur auditnya. Jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan prosedur auditnya disebut juga *Audit Report Lag* (Brian Pramaharjan : 2015).

Sesuai PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dan sebaliknya informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh terjadinya proses audit yang dilakukan oleh auditor, dimana tiap perusahaan membutuhkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan prosedur auditnya. Jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan prosedur auditnya disebut dengan *audit report lag*.

Adapun Fenomena yang terjadi adalah data dari Bursa Efek Indonesia tidak sedikit emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2015, terdapat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2014. Pada tahun 2014, sebanyak 49 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, sebanyak 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Sedangkan untuk tahun 2012, sebanyak 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2011. Masih banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, membuktikan bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan di Indonesia. padahal, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan yang

menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam membuat keputusan bisnis (Darsono dan Atmojo : 2017)

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan, auditor membuat dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilaksanakan, serta membuat jurnal penyesuaian yang akan diusulkan kepada klien jika dalam pekerjaan terjadi perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat klien dengan dokumen transaksi. Sebelum ke pembuatan laporan auditor, seluruh pekerjaan audit laporan keuangan dilihat kembali apakah dalam penyelesaian pekerjaannya mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Jika dilihat pada saat penyelesaian pekerjaan audit mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka harus membuat jurnal penyesuaian. Jika dilihat pada saat penyelesaian pekerjaan audit tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka tidak perlu membuat jurnal penyesuaian, tetapi harus membuat komentar dalam bentuk catatan kaki di dalam laporan keuangan klien atau komentar mengenai laporan keuangan perusahaan di laporan auditor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* antara lain pengaruh dari ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil bisa dilihat dari berbagai sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya. Seperti kasus yang terjadi pada PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang perdagangan sahamnya di suspensi selama empat bulan di tahun 2014. Hal ini terkait dengan temuan Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap adanya beberapa salah saji laporan keuangan pada tahun 2014, yang menyebabkan salah satu faktor aset menjadi lebih tinggi (Vajriyanti, Subekti, dan Ghofar : 2016).

Ukuran kantor akuntan publik adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP non big four. KAP besar dan terkenal memiliki sumber daya yang besar pula sehingga mempengaruhi

kualitas KAP dan mutu audit yang baik, hal ini berdampak dalam penyelesaian audit yang lebih cepat. Penyelesaian audit yang lama berdampak pada reputasi auditor itu sendiri, auditor mempunyai image buruk sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan kerja dengan klien dimasa yang akan datang.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *Audit Report Lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan proses pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan kabar baik (*good news*) secepatnya kepada publik. Carslaw dan Kaplan (1991) juga berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk melakukan proses pengauditan lebih lambat dari seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan mengalami keterlambatan

Selanjutnya ada faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu tenure audit yang lamanya waktu perikatan audit klien dengan auditor. Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen yang terungkap pada tahun 2001 menjadi sebuah perbandingan yang terjadi terhadap hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. KAP Arthur Andersen telah disalahkan karena turut serta membantu atau melakukan proses rekayasa keuangan tingkat tinggi, sehingga manipulasi ini telah berlangsung selama bertahun-tahun. Partner KAP Andersen melakukan evaluasi terhadap kemungkinan mempertahankan atau melepaskan Enron sebagai klien perusahaan, mengingat risiko yang sangat tinggi berkaitan dengan praktek akuntansi dan bisnis Enron. Dari hasil evaluasi diputuskan untuk tetap mempertahankan Enron sebagai klien KAP Andersen. Dapat dijelaskan audit tenure yang berlebihan atau berturut-turut akan berdampak terhadap independensi dan kualitas audit yang diberlakukannya peraturan mengenai *mandatory audit rotation* di Indonesia. Auditor dengan perikatan panjang dengan auditor perikatan yang pendek, akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (Wisanggeni dan Ghazali : 2017).

Penulis memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena peneliti-peneliti terdahulu kebanyakan mengambil data perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa secara umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka penulis memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai faktor pembeda yang jarang dipilih oleh peneliti-peneliti terdahulu, penulis ingin mengetahui apakah menggunakan perusahaan perbankan akan berpengaruh terhadap audit report lag.

Maka penulis memilih data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2017-2019 dengan judul **“Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Dan *Tenure Audit* Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *tenure audit* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *tenure audit* terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman tentang penyebab Audit report lag.

2. Bagi akademisi, sebagai tambahan literatur bagi jurusan akuntansi dan sebagai bahan informasi serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk penelitian – penelitian selanjutnya dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang factor apa saja yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.
4. Bagi Auditor, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* sehingga dapat menghindari keterlambatan penyajian laporan auditan.